BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan semakin berkembang dengan adanya berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta di tantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Dengan adanya pendidikan di dunia diharapkan semua manusia mendapatkan pendidikan secara merata, khususnya bagi peserta didik di sekolah. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain; guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempatkan kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungan. Menurut Semiawan lingkungan adalah segala sesuatu di luar diri individu (eksternal) dan merupakan sumber informasi yang diperolehnya melalui panca inderanya. Salah satu lingkungan yang terbukti sangat berperan dalam pembentukan kepribadian murid adalah sekolah.[1] Lingkungan Sekolah adalah ruang bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

[1] Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY,1999), hal 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan masalah lingkungan, ada beberapa masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam. Kegiatan pengembangan dan pesatnya kemajuan tekhnologi di berbagai bidang telah dan akan terus menimbulkan dampak posotif maupun negatif pada lingkungan, yaitu berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mempengaruhi kelesetarian lingkungan hidup. Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut maka dianjurkan untuk sekolah menerapkan manajemen atau pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata.

Dengan adanya manajemen atau pengelolaan program adiwiyata khususnya di lingkungan sekolah, yakni ruang dimana peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Agar lingkungan yang ada dan sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah akan diadakan pemulihan lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan *(sustainable development)*. Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup *(environmental education).*

Pendidikan lingkungan hidup merupakan program pendidikan untuk membina anak didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksananya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan yang berkelanjutan. Tujuanya yaitu agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata.[2]

Program Adiwiyata adalah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 th 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup (KLH).[3] Tujuan dari program adiwiyata yaitu untuk menciptakan kondisi sekolah yang baik dan ideal untuk

[2]*http://badan lingkungan hidup.surabaya. go.id* diakses pada tanggal 5 november 2014, pukul 18.00.
[3]*http://.menlh.go.id,* diakses pada tanggal 5 november 2014, pukul 18.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran bagi warga sekolah. Berkaitan dengan tujuan dari program adiwiyata tersebut maka organisasi sekolah hendaknya menerapkan program adiwiyata dengan sebaik mungkin, guna terlaksananya iklim yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran setiap peserta didik atau siswa mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai didalamnya, baik tujuan pendek maupun tujuan jangka penjang yang dapat membuat diri mereka mempunyai suatu perubahan yang terjadi setelah mereka mengikuti sebuah proses pendidikan yang diberikan oleh guru mereka. Seorang guru selayaknya memberikan sebuah dorongan atau motivasi yang harus dapat memberikan motivasi terhadap diri mereka untuk meningkatkan prestasi di dalam belajar mereka.

Motifasi berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *"to move".* Kata motifasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi, motivasi merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku dan di dalam perbuataannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Malayu motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.[4] Motivasi (motivasion) dalam manajemen hanya ditujukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Sumber daya manusia dalam pendidikan salah satunya adalah peserta didik.

Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik seorang guru mempunyai andil didalamnya yang mana memberikan suatu arahan untuk dapat bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagaimana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar ? Salah satu bentuk untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa harapannya dapat untuk meningkatkan prestasi mereka di sekolah.

Motivasi merupakan sisi perilaku yang di tampilkan seseorang. Orang – orang yang termotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar dari pada yang tidak. Motivasi juga didevinisikan keinginan melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memenuhi kebutuhan individu.[5] Terdapat dua jenis motivasi yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[6] Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor faktor

[4] Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. (Bumi Aksara, Jakarta, 2005), hal 143.
[5] Robbins, *Prinsip-Prinsip Perlaku organisasi*, (Jakarta: Erlangga,2002), hal 55.
[6] Syaiful bahri djamarah, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari luar situasi belajar (resides in some factor outside the learning situation).[7] Motivasi ini timbul karena dorongan, sehingga siswa mau melakukan sesuatu misalnya, seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya. Jadi, ia mau melakukan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi karena diperintah orang tuanya agar mendapat peringkat kelas.

Dalam hal ini diberikan paparan berupa motivasi kepada siswa yaitu motivasi yang berasal dari tempat belajar atau lingkungan yang bersih, hijau dan nyaman untuk suatu nilai positif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Bagi siswa yang mempunyai suatu motivasi dalam belajar akan membangun suatu aktivitas yang positif. Disini akan diberikan suatu informasi mengenai bagaimana Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan pengelolaan lingkungan berbasis adiwiyata. Manajemen merupakan proses pengelolaan atau penyelenggaraan. Pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata telah diterapkan di SMPN 36 Surabaya. Sehingga terdapat tatanan sekolah yang hijau, bersih dan nyaman di lingkungan sekolah tersebut.

Dari pengamatan di lapangan masih banyak sekolah yang kurang maksimal dalam penerapan program adiwiyata bahkan masih ada juga sekolah yang belum menerapkan program adiwiyata. Pada umumnya sekolah yang menerapkan adiwiyata menggunakan system *green school* atau lingkungan hijau yakni dengan penanaman banyak pohon di lingkungan sekolah. Dengan adanya

[7] *Ibid.*,hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak pepohonan di Sekolah lingkungan akan menjadi sejuk sehingga siswa akan merasa nyaman belajar di lingkungan sekolah. Berbeda dengan sekolah yang belum menerapkan, lingkungan sekolah ini akan lebih gersang sehingga udara akan terasa panas dan siswa kurang termotivasi untuk belajar di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, SMP Negeri 36 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang sudah mengelola atau memanajemen program adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan adanya penghijauan di sekitar luar ruangan kelas di sekolah tersebut, selain itu banyak slogan-slogan yang menghimbau kepada seluruh warga SMP Negeri 36 Surabaya untuk bersama-sama melestarikan lingkungan hidup dan bersama-sama menjaga dan mengelola program adiwiyata yang ada di sekolah tersebut. Sehingga secara tidak langsung program adiwiyata memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi peserta didik siswa.

Di SMPN 36 Surabaya telah memulai program adiwiyata pada tahun 2006 dan sudah mengimplementasikannya pada kegiatan sekolah, sehingga tatanan sekolah di SMPN 36 terlihat bagus dan nyaman bagi warga sekolah, khususnya peserta didik yang berada pada lingkungan tersebut. tatanan lingkungan yang bersih dan nyaman menimbulkan munculnya motivasi ekstrinsik bagi peserta didik.

Pentingnya motivasi ekstrinsik bagi siswa karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi ekstrinsik siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.[8] Selain itu keberhasilan seorang siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang hijau, bersih dan nyaman akan menunjang motivasi siswa lebih giat belajar di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : ”HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS ADIWIYATA DENGAN PENINGKATAN MOTIVASI EKSTRINSIK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 36 SURABAYA.”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang ada, maka ditemukan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen sekolah berbasis adiwiyata di SMP Negeri 36 Surabaya?
2. Bagaimana bentuk motivasi ekstrinsik peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya?
3. Adakah hubungan antara manajemen sekolah berbasis adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya?

[8] Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Banjarmasin: rineka cipta, 1995), hal 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang peneliti kemukakan diatas peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen sekolah berbasis adiwiyata di SMP Negeri 36 Surabaya.
2. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen sekolah adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya pada bidang program studi manajemen pendidikan. Adapun manfaat dari penelitan ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

a. Dengan mengetahui tentang hubungan manajemen sekolah berbasis adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya, Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya dalam masalah motivasi ekstrinsik peserta didik.

b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa dimasa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua warga sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengeloalaan program adiwiyata terhadap peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik.

E. Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana hubungan manajemen sekolah berbasis adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya.
2. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah siswa, guru pembimbing, guru kelas dan kepala sekolah di SMP Negeri 36 Surabaya.

F. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal. Setelah melakukan penelusuran, tulisan tentang manajemen sekolah berbasis adiwiyata pernah di bahas dalam :

Abdul Halim, Judul penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah adiwiyata (Studi kasus pada kepala sekolah dasar negeri petemon XIII Surabaya). Dalam penelitian ini Peneliti menganalisis tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan program adiwiya sebagai upaya penyelamatan sumber daya alam. sebagai perwujudan program adiwiyata Pendidikan lingkungan hidup diyakini sebagai salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam fungsi lingkungan hidup. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu interview, observasi, dan dokumentasi.[9]

Abdul Kohar Ismail, Judul penelitian ini adalah Kebijakan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang bagaimana pengelolaan dan apakah dampak yang dihasilkan oleh penerapan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu interview, observasi, dan dokumentasi.[10]

Dari peneliti yang terdahulu menjelaskan tentang sistem pengelolaan dan implikasinya saja, sehingga ini menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dari segi hubungan manajemen sekolah berbasis adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMPN 36 Surabaya.

G. Devinisi Operasional

Skripsi ini berjudul "Hubungan Antara Manajemen Sekolah Berbasis Adiwiyata Dengan Peningkatan Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Di SMPN 36

[9]Abdul Halim, *judul skripsi: peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata (studi kasus pada kepala sekolah dasar negeri petemon XIII Surabaya)*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas tarbiyah, 2011.
[10]Abdul Kohar ismail, *Judul Skripsi : Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya". Agar dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang judul skripsi ini dan menghindari salah pengertian dalam memahaminya maka penulis perlu menguraikan beberapa istilah untuk memperjelas maksud dari beberapa definisi yang terkandung dalam judul skripsi ini, antara lain :

1. Manajemen adalah Pimpinan atau direksi yang bertanggung jawab atas jalanya perusahaan dan organisasi; Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.[11]
2. Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh.[12]
3. Motivasi ekstrinsik adalah sebab sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang jadi pokok.[13] motivasi yang dipengaruhi oleh faktor faktor dari luar situasi belajar (resides in some factor outside the learning situation).[14] Motivasi ini timbul karena paksaan, sehingga ia mau melakukan sesuatu, misalnya, seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya. Jadi, ia mau melakukan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi karena diperintah orang tuanya agar mendapat peringkat kelas.

---

[11]Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, *Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementrian pendidikan dan kebudayaan*, hal 274.
[12]http*://badan lingkungan hidup surabaya.go.id*, diakses pada tanggal 19 november 2014, pukul 18.00.
[13]Kamus Bahasa Indonesia, *Op.cit*.,283.
[14]Syaiful bahri djamarah, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm.117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. SMPN 36 Surabaya

adalah suatu lembaga pendidikan yang dikategorikan salah satu pendidikan umum dengan pengelolaan program adiwiyata yang berkembang. SMPN 36 Surabaya ini beralamat di jl. Kebonsari sekolahan no. 15 Surabaya.

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud Manajemen sekolah berbasis adiwiyata dengan motivasi ekstrinsik adalah pengelolaan program adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan), kaitanya dalam mempengaruhi peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan diungkapkan hasil penelitian skripsi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara eksplisit dan sistematis, penelitian ini disusun berdasarkan beberapa bab dan setiap bab terbagi menjadi sub bab, adapun sistematika pembahasan adalah sebgai berikut :

Bab I: Pendahuluan pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistem sistematika pembahasan dari hasil penelitian itu sendiri.

Bab II : Kajian Teori pada bab ini mengemukakan landasan teori tentang Hubungan antara manajemen sekolah berbasis adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik : Manajemen, Pengertian Manajemen, Manajemen menurut para ahli, Fungsi-Fungsi Manajemen. Sekolah berbasis adiwiyata, pengertian sekolah adiwiyata, tujuan sekolah adiwiyata, prinsip-prinsip dan komponen program adiwiyata. Motivasi ekstrinsik, pengertian motivasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis-Jenis motivasi, fungsi motivasi, konsep motivasi ekstrinsik. Hubungan Manajemen sekolah berbasis adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik.

Bab III : Bab ini memaparkan metode penelitian yang mencakup ; jenis dan pendekatan penelitian, variabel, indikator variabel , instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian pada bab ini menjelaskan tentang penyajian data dan tekhnik analisis data yang meliputi; penyajian data yang terdiri dari gambaran umum, penyajian data tentang manajemen sekolah berbasis adiwiyata di SMPN 36 Surabaya dan analisis data mengenai hubungan manajemen sekolah berbasis adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMPN 36 Surabaya.

Bab V : Penutup dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari penulisan serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id